

# The Influence of Nussa and Rara Video Learning Media on Increasing the Memorize of Dhikr After Prayer

## [Pengaruh Media Pembelajaran Video Nussa dan Rara Terhadap Peningkatan Hafalan Dzikir Sesudah Sholat]

Noval Alfarizi<sup>1)</sup>, Imam Fauji <sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [imamuna.114@umsida.ac.id](mailto:imamuna.114@umsida.ac.id)

**Abstract.** Islamic education is required to adapt to developments in the current technological era, for this reason technology-based learning media is needed to make it easier for students to understand the learning process. This research aims to analyze the influence of using Nussa and Rara video media on increasing the practice of dhikr worship at MI Al-Ahmad Krian. This research uses a quantitative method with a Quasi Experiment type in the form of a Nonquivalent Control Group Design. This research sample took 2 classes, namely the experimental class and the control class. Data results were collected through pretest questions and posttest questions and analyzed using an independent test. This research uses an experimental method with an independent sample t-test, the sample in this research is class 3 as the experimental class and class 4 as the control class, where the number of students from both classes is 40 with a total of 20 students in each class. The research results show that the Sig (2-tailed) value is  $0.010 < 0.05$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This shows that learning using animated videos has a significant effect on students' understanding of the procedures for performing ablution at MI Al-Ahmad Krian.

**Keywords** - learning media; quasi experiment; madrasah ibtidaiyah

**Abstrak.** Pendidikan Islam dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman teknologi saat ini, untuk itu dibutuhkan media pembelajaran berbasis teknologi untuk memudahkan siswa dalam memahami proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media video Nussa dan Rara terhadap peningkatan praktik ibadah dzikir di MI Al-Ahmad Krian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis Experiment Quasi dengan berbentuk Nonquivalent Control Group Design. Sampel penelitian ini mengambil 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil data dikumpulkan melalui soal pretest dan soal posttest serta dianalisis menggunakan uji independen tites. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan independent sample t-test, sample pada penelitian ini adalah kelas 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas 4 sebagai kelas kontrol, dimana jumlah siswa dari kedua kelas tersebut sebanyak 40 dengan jumlah masing-masing kelas sebanyak 20 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,010 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan video animasi berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman siswa tentang tata cara berwudhu di MI Al-Ahmad Krian.

**Kata Kunci** - media pembelajaran; eksperimen quasi; madrasah ibtidaiyah

### I. PENDAHULUAN

Adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat media pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan hafalan dzikir sesudah sholat di kalangan siswa. Media video Nussa dan Rara sebagai salah satu alternatif dalam perkembangan teknologi, yang mengilustrasikan hafalan dzikir sesudah sholat dalam cerita berbentuk video, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hafalan dzikir sesudah sholat. Pembelajaran berbasis audio dan visualisasi yang akan diujicobakan sebagai alternatif solusi yang tepat dalam penelitian yang akan diteliti dengan bantuan cerita Nussa dan Rara tentang pengaruh hafalan dzikir sesudah sholat[1]. Dalam pembelajaran bahasa Arab terutama pada pembelajaran kalam banyak dijumpai permasalahan yang dialami guru maupun siswa. Metode pembelajaran secara tepat akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal[2].

Pendidikan Agama Islam berupaya mengubah perilaku seseorang untuk menuju kehidupan yang lebih baik serta mengajarkan siswa untuk bisa lebih mendalami dan mengenalkan ajran agama Islam. Agar tujuan pencapaian pendidikan Islam lebih baik yaitu melahirkan siswa yang beriman dan taat terhadap agamanya, serta mempunyai kelebihan didalam pengetahuan dan keterampilan[3]. Perkembangan teknologi informasi di era digital sangat berpengaruh terhadap system pembelajaran pada saat ini yang ditunjukkan dengan adanya pergeseran pembelajaran dari teacher centered learning menuju student centered learning. Saat ini perkembangan teknologi memberikan pengaruh cukup besar didalam kehidupan umat manusia, dan juga didalam dunia pendidikan. Semakin

berkembangannya jaman era globalisasi, pendidikan dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan di dunia teknologi, yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat menjadi lebih baik[4].

Diketahui era digital mempunyai dampak yang sangat besar dalam lingkungan pendidikan bisa bersifat positif dan negatif, begitu juga pembelajaran pendidikan agama Islam yang saat ini berada dalam perkembangan dan perubahan yang dilakukan[5]. Pendidikan agama merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa Indonesia, terutama generasi muda. Adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat media pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk pengaruh hafalan dzikir sesudah sholat di kalangan siswa[6]. Media video Nussa dan Rara sebagai salah satu alternatif dalam perkembangan teknologi, yang mengilustrasikan hafalan dzikir sesudah sholat dalam cerita berbentuk video, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hafalan dzikir sesudah sholat. Pembelajaran berbasis audio dan visualisasi yang akan diujicobakan sebagai alternatif solusi yang tepat dalam penelitian yang akan diteliti dengan bantuan cerita Nussa dan Rara tentang meningkatkan hafalan dzikir sesudah sholat[7].

Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masa depan. Kesuksesan dalam pendidikan saat ini bukan hanya melihat dari metode pengajaran ataupun dalam kurikulumnya, tetapi dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Diketahui faktor dari kunci ini adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang sangat baik[8]. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas belajar yang modern, perpustakaan yang lengkap, serta teknologi pembelajaran yang canggih, akan sangat mendukung proses pembelajaran di lembaga Pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan dan pengembangan sarana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan adalah suatu kebutuhan yang mendesak. Agar dalam tujuan pendidikan dapat bisa tercapai secara baik dan optimal, salah satu langkah yang tepat dengan memanfaatkan media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran ini sebagai suatu potensi besar yang berkualitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta membantu dalam memahami konsep-konsep, dan memfasilitasi proses pengajaran yang lebih interaktif dan menarik[9].

Hasil pengamatan di MI Al-Ahmad Krian yang didapatkan bahwa lembaga pendidikan yang masih memegang teguh dalam menanamkan pemahaman Islam. Sistem dalam pembelajaran di MI Al-Ahmad Krian masih terbilang monoton[10]. Untuk itu, pengaruh hafalan dzikir sesudah sholat dalam efektifitas pengajaran dan pembelajaran kepada siswa, membutuhkan media pembelajaran dan mengeksplorasi perkembangan teknologi saat ini. Dilakukan untuk memudahkan dan membantu peserta didik agar mendapatkan pengajaran dan pembelajaran yang maksimal serta mendapatkan hasil belajar dengan mengikuti perkembangan zaman[11].

Menurut penelitian sebelumnya media berbasis audio visual dapat mempengaruhi hafalan dzikir karena memperlihatkan dan mendengarkan cerita dalam bentuk gambar dan suara. Media sebagai proses pembelajaran yang efektif dan alternatif untuk membantu guru dalam proses belajar[12]. Media pembelajaran memiliki peran vital dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa, menghindari kebosanan selama proses kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan media pembelajaran dinilai membantu dalam kelancaran proses pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran dinilai dapat mendorong siswa untuk berinteraksi lebih aktif dengan materi pembelajaran, termasuk dalam pemahaman siswa terhadap dzikir[13].

Peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh hafalan dzikir dalam bentuk menggunakan video Nussa dan Rara, melalui judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran Video Nussa dan Rara Terhadap Peningkatan hafalan Dzikir Sesudah Sholat”. Sehingga dapat memanfaatkan pembelajaran efektif bagi siswa yang berkesan dan menarik perhatian agar terlihat modern di dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan cerminan dari keberhasilan seseorang dalam menjalani proses belajar-mengajar. Keterbaruan penelitian ini tidak adanya penggunaan media pembelajaran video Nussa dan Rara terhadap pengaruh hafalan dzikir sesudah sholat[14]. Hasil belajar ini tidak hanya sekadar angka atau nilai, melainkan juga mencerminkan pemahaman, penghayatan, dan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh. Berdasarkan hal ini, hendaknya menjadi seorang muslim dapat memahami hafalan dzikir yang menjadi dasar untuk menjadi orang yang beriman, dan memanfaatkan kemajuan pembelajaran di era digital dengan memperhatikan perkembangan teknologi di dalam dunia pendidikan Islam, agar teknologi tidak menjadi sia-sia bahkan bisa berdampak buruk bagi siswa[15].

## II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Quasi experiment. Quasi experiment adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh tanpa adanya kontrol atau perlakuan dari suatu objek experiment[16]. Desain yang digunakan peneliti berbentuk “Nonequivalent Control Group Design” yang mengambil 2 kelas atau 2 kelompok subyek untuk dilakukan penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas subyek penelitian akan mengikuti pre test dan pos test. Pre test untuk mengevaluasi kemampuan dari suatu kelas, sedangkan post test dilakukan sesudah treatment agar mengetahui hasil dari 2 kelas dengan treatment yang berbeda.

Treatment di kelas eksperimen akan menggunakan media video Nussa dan Rara, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional seperti biasa.

Tabel 1 Skema Penelitian

Subyek	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X	O3
Kontrol	O2	-	O4

Keterangan:

O1: *Pretest* kelas eksperimen

O2: *Pretest* kelas kontrol

X: Proses perlakuan treatment penggunaan media video Nussa dan Rara

O3: *Posttest* dari kelas eksperimen

O4 : *Posttest* dari kelas kontrol

Jumlah siswa dari kedua kelas sebanyak 40 siswa di MI Al-Ahmad Krian dengan jumlah perkelas adalah 20 siswa. Informasi yang didapatkan berasal dari pengamatan yang dikerjakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan video Nussa dan Rara. Untuk itu mengetahui dari 2 kelas yang berbeda maka analisis data yang akan peneliti gunakan adalah independent tites, untuk menentukan perbedaan yang signifikan dalam 2 kelas yang berbeda.

#### Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian eksperimen ini adalah analisis data uji-t atau t-test. Data yang dianalisis melalui uji-t terwujud dalam bentuk angka. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan aktualisasi nilai karakter antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1-1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2-1}\right)}}$$

Keterangan:

X1: mean pada distribusi sample 1

X2: mean pada distribusi sample 2

N1: jumlah individu pada sample 1

N2: jumlah individu pada sample 2

SD1: nilai varian pada distribusi sample 1

SD2: nilai varian pada distribusi sample 2

Dalam taraf signifikansi 5% hasil perhitungan dengan rumus uji-t tersebut dikonsultasikan dengan harga t-tabel. Apabila t-hitung lebih besar daripada tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen untuk menguji dampak dari dua perlakuan yang berbeda, di mana kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan animasi video Nussa dan Rara. Penelitian ini melihat bagaimana pemahaman siswa terhadap hafalan dzikir sesudah sholat dapat ditingkatkan dengan menggunakan video animasi.

Lokasi penelitian ini adalah MI Al-Ahmad Krian. Ada dua kelas yang peneliti ambil untuk dijadikan kelompok penelitian. Pendekatan yang berbeda digunakan pada kedua kelas tersebut selama proses pembelajaran. Sebanyak 40 siswa yang menjadi sampel yang terdiri dari dua kelompok, yakni kelompok kontrol sebanyak 20 siswa

di kelas 2 yang menerima pengajaran berbasis konvensional, sedangkan kelompok eksperimen sebanyak 20 siswa di kelas 1 yang menerima perlakuan video animasi. Kedua kelas tersebut menerima pembelajaran materi wudhu. Analisis data dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif video Animasi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selanjutnya, pengujian analisis data juga dilakukan oleh para peneliti, seperti yang ditunjukkan pada penjelasan berikut ini :

**Tabel 1. Hasil belajar**

Tes	Nilai	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Pretest	Minimum	78	75
	Maksimum	88	85
	Rata-rata	83	80
Posttest	Minimum	82	78
	Maksimum	96	93
	Rata-rata	89	85,5

Berdasarkan hasil pretest yang didapatkan, nilai rata-rata dalam grup kelas eksperimen dan grup kelas kontrol cukup bervariasi. Secara penjelasan, nilai rata-rata pretest peserta didik pada grup kelas eksperimen adalah 83,20 dengan nilai yang paling tinggi sebesar 88, dan paling rendah sebesar 79. Sementara itu, nilai rata-rata rata-rata pretest peserta didik pada grup kelas kontrol adalah 79,65 dengan nilai yang paling tinggi sebesar 85, dan paling rendah sebesar 75. Didapatkan dalam hasil nilai rata-rata pretest yang diketahui dari kedua kelompok kelas menerangkan bahwa sebelum diberikan perlakuan atau treatment, hafalan dzikir kedua kelompok siswa MI Al-Ahmad Krian cenderung tidak jauh berbeda. Selain itu, apabila mengacu oleh hasil dari nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil pretest, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memperlihatkan tingkat kemampuan hafalan dzikir yang tergolong masih kurang. Sebab itu, dibutuhkan adanya treatment khusus yang dapat meningkatkan hafalan dzikir pada siswa MI Al-Ahmad Krian, yaitu melalui media pembelajaran video. Tak sampai disitu, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media video di grup kelas eksperimen, dan proses pembelajaran yang konvesional pada grup kelas kontrol, peserta didik akan kembali diberikan tes terakhir yang bertujuan untuk dapat mengetahui dari hasil hafalan dzikir. Berdasarkan hasil data yang di uji, peserta didik pada grup kelas eksperimen memperoleh rata-rata posttest sebesar 89,25 dengan nilai terendah berjumlah 82 dan tertinggi 96. Sementara itu, pada peserta didik pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 83,9 dengan nilai yang paling rendah berjumlah 79 dan yang paling tinggi berjumlah 93.

Pengujian dilanjutkan untuk menganalisis signifikan tidaknya perbedaan kedua rata-rata grup kelompok melakukan dengan uji independent t-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan pengujian asumsi terlebih awal untuk mengetahui distribusi data yang digunakan. Uji asumsi ini dilakukan sebagai persyaratan sebelum melakukan dalam uji beda. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, data yang dilakukan atau digunakan dalam penelitian merupakan data yang bertribusi normal dikarenakan nilai signifikansi yang didapatkan  $> 0,05$ . Selain dalam hal itu, data hasil penelitian juga yang bersifat homogen karena dalam nilai signifikansinya yang didapatkan  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka hal ini dalam pengujian dengan menggunakan independent t-test dapat dilakukan. Hasil dari analis data yang diatas memperlihatkan bahwa didalam kelas grup eksperimen dan grup kelas kontrol memiliki nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam hal terdapat perbedaan pemahaman sholat yang nyata dan signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Temuan ini memberikan dukungan kuat terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu perlakuan dengan media pembelajaran animasi video memiliki dampak positif pada hafalan dzikir sesudah sholat.

## Pembahasan

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa pemakaian media video Nussa dan Rara cocok serta efektif sehingga layak diimplementasikan dalam pembelajaran hafalan dzikir sesudah sholat untuk kelas 3 sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, media pembelajaran vidio nussa dan rara layak digunakan dalam

pembelajaran karena memudahkan siswa belajar. pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, agar media dalam bahan pembelajaran dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik serta menyenangkan. Teknologi juga merupakan unsur yang sangat relevan dalam media pembelajaran. Penggunaan teknologi, khususnya audio dan visual, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif [17]. Menurut penelitian sebelumnya menyatakan bahwa adanya media pembelajaran video terbukti efektif dalam meningkatkan dzikir serta dapat membantu guru dalam penyampaian materi [18]. Hal ini bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah proses pemahaman informasi oleh peserta didik tanpa harus melalui proses yang panjang yang dapat menyebabkan kejemuhan [19].

Kedua, media pembelajaran video nussa dan rara layak digunakan karena meningkatkan semangat belajar dari siswa. Media pembelajaran video nussa dan rara muncul sebagai solusi yang menarik dan efektif. Metode ini menggabungkan unsur-unsur visual dan audio dalam menyajikan cerita Islami, yang tidak hanya memberikan pembelajaran menjadi menarik tetapi meningkatkan motivasi belajar. visual dan audio dalam menyajikan cerita Islami, yang tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami dengan lebih baik setiap tahap dan makna sholat [20]. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif Salah satunya adalah Unsur cerita yang seru menjadi komponen kunci dalam media pembelajaran cerita bergambar Islami berbasis audio dan visual [21]. Media pembelajaran seperti kartun Islami memiliki potensi besar untuk memberikan pemahaman agama yang mendalam kepada siswa, memadukan pendidikan dan hiburan dalam satu paket yang menarik. Secara keseluruhan, temuan lainnya menyatakan bahwa adanya media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya media pembelajaran video terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan dzikir serta dapat membantu guru dalam penyampaian materi [22], [23]. Serta Temuan lainnya juga menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan efektif dan memudahkannya dalam menjelaskan konsep yang cenderung sulit dipahami oleh siswa [24], [25]. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang efektif serta menyenangkan [26], [27]. Penelitian ini menemukan bahwa adanya di media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dapat menjadi peningkatan pemahaman peserta didik yang baik [28], [29], [30], [31]. Hal ini dapat menciptakan sinergi yang positif antara metode pembelajaran berbasis media dan peran pendidik dalam membentuk pemahaman agama siswa[32].

Keterbatasan penelitian ini yaitu media ini hanya dapat digunakan bagi siswa sekolah dasar. Implikasi dalam penelitian adalah dengan adannya media pembelajaran ini yang memberikan pengaruh yang baik atau signifikan dalam peningkatan kualitas hafalan dzikir sesudah sholat bagi peserta didik. Siswa yang diberikan pembelajaran dengan media video nussa dan rara memiliki pemahaman yang lebih baik dibanding siswa yang diberikan proses belajar mengajar yang konvensional. Penggunaan media pembelajaran, khususnya video nussa dan rara memiliki peran yang signifikan dalam memudahkan peserta didik menggali dan peningkatan pemahaman yang lebih optimal dan mendalam terhadap sholat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan perlunya integrasi metode pembelajaran berbasis media dalam proses pendidikan, terutama dalam konteks pemahaman sholat pada siswa sekolah dasar. Dengan pendekatan yang sesuai, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, memotivasi siswa, dan membantu dalam membangun pemahaman agama yang kuat dan relevan dengan zaman.

## VII. SIMPULAN

Dalam hasil nilai rata-rata baik digrup kelas eksperimen dan grup kelas kontrol cenderung meningkat dibanding pada kondisi sebelum diberikan treatment. Diketahui bahwa kelompok siswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil posttest yang lebih baik dibanding dengan kelompok siswa pada kelas kontrol. Hal ini mencerminkan bahwa terdapat peningkatan nilai atau peningkatan hafalan dzikir pada siswa setelah diberikan treatment atau perlakuan menadapatkan hasil yang signifikan. Temuan ini memberikan dukungan kuat terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu perlakuan dengan media pembelajaran video memiliki dampak positif pada hafalan dzikir siswa MI Al-Ahmad Krian. Hal ini menandakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan unsur-unsur visual dalam media video mampu meningkatkan hafalan siswa terhadap hafalan dzikir atau dengan kata lain hipotesis diterima.

## REFERENSI

- [1] N. S. M. Sholeh et al., “Pola Asuh Orang Tua Membentuk Anak Cinta Al-Quran melalui Hafalan Al-Quran Sejak Usia Dini,” *Journal on Early Childhood*, vol. 4, no. 1, pp. 53–58, 2021, doi: 30.31004/aulad.v4i1.95.
- [2] F. Hadiyanti and I. Fauji, “Pengaruh Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Qawaid Siswi MTs Muhammadiyah 15 Al-Mizan Lamongan,” *Emergent Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)*, vol. 2, no. 2, p. 14, 2024, doi: 10.47134/emergent.v2i2.24.

- [3] M. B. Muvid, "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan)," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733.
- [4] E. Melati, A. D. Fayola, I. P. Agus, D. Hita, A. Muh, and A. Saputra, "Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," vol. 06, no. 01, pp. 732–741, 2023.
- [5] Yasmansyah and S. Zakir, "Arah Baru Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2022, [Online]. Available: <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- [6] N. I. Martina and I. Fauji, "Pengaruh Lingkungan Berbahasa terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas X PPDU Putri," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 4, pp. 3741–3746, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i4.4077.
- [7] L. Penellitian, W. C. Kartika, and I. Fauji, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk Menanamkan Kecerdasan Spiritual Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 24, no. 1, pp. 408–414, 2024, doi: 10.33087/jubj.v24i1.4280.
- [8] N. P. Wulandari, P. A. Dewi, and I. Fauzi, "Penerapan Konsep Salafiyah Dalam Sistem Ibadah Santri Pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah At-Taqwa Candung," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, no. 11, pp. 756–761, 2023.
- [9] A. P. Wulandari, A. A. Salsabila, K. Cahyani, and T. Shofiah, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," vol. 05, no. 02, pp. 3928–3936, 2023.
- [10] A. Purwanto, "Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 335–342, 2022.
- [11] B. Siswa, M. I. Ma, and A. Ngering, "Penggunaan e-comic fiqih sebagai peningkatan hasil belajar siswa mi'ārif ngering," vol. 12, no. 1, pp. 129–141, 2021.
- [12] D. I. Sdn and L. Alung, "Pengaruh Nilai Religiusitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," vol. 13, no. 2, pp. 171–185, 2021.
- [13] R. K. Mustofa, A. Z. Ridhaka, and A. M. Siregar, "Pembacaan Al-Ma'tsurat di Ma'had Tahfidz Al-Quran Daarul Firdaus di Bantul Yogyakarta (Study Living Qur'an)," *Journal Of Excellent Academic Community*, vol. 1, no. 1, pp. 82–96, 2023.
- [14] J. M. Abdurrahman, S. Tinggi, I. Tarbiyah, and A. Haironi, "Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al- Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta," *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, vol. 2, no. 4, pp. 43–51, 2024.
- [15] M. Nurdin and M. Ag, "Peran Dzikir Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo," 2021.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Edisi kedua, Alfabeta. 2019.
- [17] J. Muhammad, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, vol. 2, no. 8, pp. 297–304, 2022, [Online]. Available: <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/gauu>
- [18] S. Rohaeni, P. Putriani, A. M. Syaefulloh, M. F. Suryanto, and A. N. Aeni, "Pengembangan Aplikasi Shofun (Salat Is Fun) Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 2, p. 851, Jun. 2023, doi: 10.35931/am.v7i2.2100.
- [19] A. N. Aeni, J. S. Nurlatifah, A. P. Setiowati, and L. Ubaidiah, "Pengembangan Aplikasi Belajar Tata Cara Salat (BTS) Berbasis Smart Apps Creator sebagai Pembelajaran PAI di SD," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 2, p. 704, Jun. 2023, doi: 10.35931/am.v7i2.2086.
- [20] L. ' Ali Nur Aida, D. Maryam, F. Febiola, S. D. Agami, and U. Fawaida, "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 43–50, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- [21] S. A. N. Wahiddah, L. Lathipah, D. Indaryanti, Z. P. Fadilah, and A. N. Aeni, "Cerita Ihsan: E-book Interaktif sebagai Upaya Pengembangan Materi Ulul Azmi di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4182–4191, Apr. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2778.
- [22] S. Rohaeni, P. Putriani, A. M. Syaefulloh, M. F. Suryanto, and A. N. Aeni, "Pengembangan Aplikasi Shofun (Salat Is Fun) Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 2, p. 851, 2023, doi: 10.35931/am.v7i2.2100.
- [23] I. Syahrijar, U. Supriadi, and A. Fakhruddin, "Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Melalui Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Eksploratif di SMA Negeri 15 dan SMA Alfa Centauri Kota Bandung)," *Journal on Education*, vol. 05, no. 04, pp. 13766–23782, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i4.2389.
- [24] M. P. Fauziah and M. Ninawati, "Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6505–6513, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3257.

- [25] A. Fujiyanto, A. K. Jayadinata, and D. Kurnia, “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup,” *Jurnal Pena Ilmiah*, vol. 1, no. 1, pp. 841–850, 2016, doi: 10.23819/pi.v1i1.3576.
- [26] A. Permadi and N. Novrianti, “Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Fotografi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP,” *Jurnal Family Education*, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.24036/jfe.v3i1.79.
- [27] A. Virgiana and Wasitohadi, “Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong - Blora Semester 2 Tahun 2014/2015,” *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 6, no. 2, pp. 100–118, 2016, doi: 10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p100-118.
- [28] A. A. Rahma, P. Pebriyani, R. Syahas Wibusana, and A. N. Aeni, “Pengembangan Media Audio-Visual Kisana (Kisah Sahabat Nabi) bagi Siswa Kelas V SD,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 4263–4271, 2023, doi: 10.31004/jptam.v7i1.5917.
- [29] R. Dartiara, Y. Suprihain, and Yerni, “Pengembangan Media Animasi Bahasa Inggris berbasis Islamic Content di TK NU Maarif 2 Metro,” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 161–174, 2021, doi: 10.32332/ejipd.v7i2.3101.
- [30] S. Novalia and Z. H. Ramadan, “Pengembangan Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Riau Pada Materi Persatuan Dan Kesatuan Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 08, no. 01, pp. 6060–6072, 2023, doi: 10.23969/jp.v8i1.9104.
- [31] N. Fadilla, I. Yunita Sari, F. Arafah, and N. Nur Azmi, “Peranan Media Animasi Interaktif Untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal al Muta’aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 1–17, 2023, doi: 10.51700/almutaliyah.v3i1.402.
- [32] A. S. P. Batubara, A. Endarwati, N. Siagian, S. Yunita, and H. Hodriani, “Peran Guru PPKn dalam Mencegah Terjadinya Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 19, no. 1, p. 33, 2022, doi: 10.24114/jk.v19i1.27541.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*